

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Untuk membentuk suatu akhlak diperlukannya sebuah pendidikan. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Untuk itu pembinaan akhlak di lembaga-lembaga formal maupun non formal harus dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu Imam Al-Ghazali (1015-1111 M), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹ Untuk itu sangat diperlukan pembinaan *akhlaqul karimah* sejak usia dini karena anak kecil merupakan penggali atau pengekplorasi alamiah yang tidak kenal rasa takut, dia lahir dengan pembawaan rasa ingin tahu segala

¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA,2017), hlm 14

sesuatu. Setiap hari dia memulai petualangan baru, penjelajahan baru, tentu saja di dorong oleh orang tua yang mengaasi dengan penuh kasih sayang.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan *akhlaqul karimah* mengingat akhlak merupakan bekal untuk kehidupan sehari-hari baik yang bersifat individual maupun kolektif. Al-qur'an sendiri telah menjelaskan perintah untuk ber*akhlaqul karimah* terhadap Allah dan sesama pada Q.S. Al-Baqarah(2):83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji bani israil yaitu, Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin, dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.” (Q.S. Al-Baqarah:83)²

Pada ayat tersebut dijelaskan agar tidak menyekutukan Allah yang merupakan Tuhan satu-satunya umat manusia dan merupakan sikap ber*akhlaqul karimah* kepada Allah, dan bersikap serta bertutur kata yang baik kepada manusia. Karena pada dasarnya tujuan pokok *akhlaqul karimah* adalah agar setiap umat muslim dapat berbudi pekerti baik, bertingkah laku sopan, dan berperangai sesuai dengan ajaran agama islam.

Dalam ajaran agama Islam budi pekerti merupakan perwujudan dri konsep-konsep yang terbentuk melalui interaksi sesama manusia dan doktrin-doktrin ajaran agama islam yang telah dimiliki seseorang akan timbul karena

² Kementerian Agama RI, Aplikasi *Qur'an Kemenag* versi 2.0.0 beta 4

sudah terbiasa ke arah yang baik. Mengingat zaman modern seperti sekarang ini, pembinaan dan pengembangan *akhlaqul karimah* terutama pada para remaja harus lebih diarahkan untuk membentuk generasi muda negeri menjadi generasi yang tangguh dan berbudi luhur. Proses pembinaan tersebut dapat diberikan dalam bentuk lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk formal maupun nonformal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Dalam bentuk nonformal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah, yang merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran pendidikan agama Islam yang diambil langsung dari kitab kuning sebagai kurikulumnya, dengan pertimbangan menjadi penyempurna pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal.

Madrasah Diniyah seringkali di anggap remeh oleh sebagian masyarakat, karena dalam kenyataannya kesadaran masyarakat akan pendidikan agama Islam masih kurang. Khususnya masyarakat yang menetap di perkotaan, dimana Madrasah Diniyah ini masih di kesampingkan dan lebih memilih mengikuti bimbingan-bimbingan belajar atau kegiatan lagi yang sifatnya mengajarkan pelajaran umum. Padahal dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah mampu melahirkan generasi-generasi yang berkarakter, berakhlak, bermoral, dan berpola pikir yang progresif.

Membahas tentang akhlaq anak umumnya, di zaman seperti sekarang ini dimana banyak sekali perubahan-perubahan yang mendasar di bandingkan

dengan akhlak anak pada zaman dulu. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk larut ke dalam kecanggihan teknologi tanpa memahami tujuan awal teknologi tersebut diciptakan yang nantinya akan memunculkan anak yang berperilaku menyimpang serta melakukan hal-hal yang jauh dari akhlak.

Berdasarkan fenomena tersebut muncul pertanyaan siapa yang akan bertanggung jawab atas akhlak anak serta dimanakah peran pendidikan yang pada hakikatnya mengajarkan pada kebaikan. Sebab, ketika fenomena tersebut terus berlanjut tanpa adanya tindakan untuk merubah pada kebaikan maka akan timbul ketakutan pada masyarakat. Karena pendidikanlah yang menjadi dasar dalam membentuk dan membina anak agar *berakhlaqul karimah*.

Pendidikan formal yang diterapkan sebagai kewajiban nasional perlu ditunjang pendidikan nonformal untuk memaksimalkan pendidikan di masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berbasis keagamaan keislaman, peran Madrasah Diniyah Attaubah Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam serta tradisi keagamaan tidak dapat di sepelekan begitu saja. Madrasah Diniyah Attaubah memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan dan kemandirian akhlak anak.

Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Diniyah Attaubah, penulis berinisiatif melakukan penelitian tentang upaya untuk membina *akhlaqul karimah*. Sehingga sesuai dengan uraian permasalahan diatas penulis mengangkat judul **Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Santri Di Madrasah Diniyah Attaubah Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pembinaan *akhlaqul karimah* di Madrasah Diniyah Attaubah Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan *akhlaqul karimah* di Madrasah Diniyah Attaubah Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pembinaan *akhlaqul karimah* di Madrasah Diniyah Attaubah Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembinaan *akhlaqul karimah* di Madrasah Diniyah Attaubah Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Khazanah baru dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dalam bentuk karakter religius peserta didik.

- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah Diniyah

Bagi Madrasah Diniyah penelitian ini sebagai masukan supaya dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana upaya pembinaan *akhlaqul karimah*, sebagai referensi kepala Madrasah Diniyah dalam membina *akhlaqul karimah* santri.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut serta menjadikan pribadi yang berakhlaqul karimah dan berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian bisa menjadi khazanah keilmuan peneliti tentang upaya pembinaan *akhlaqul karimah* di Madrasah Diniyah Attaubah Bungur Kanor Bojonegoro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana upaya pembinaan *akhlaqul karimah* santri di Madrasah Diniyah Attaubah Bungur Kanor Bojonegoro.

Dalam pengembangan *akhlaqul karimah* terdapat beberapa metode, namun agar penelitian tidak melebar maka peneliti membatasi pada tiga metode, diantaranya:

1. Metode Pembiasaan
2. Metode Keteladanan
3. Metode Nasehat

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang proposal ini, peneliti akan mengemukakan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, serta definisi istilah tentang upaya pembinaan *akhlaqul karimah* santri.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang upaya pembinaan *akhlaqul karimah* santri.

BAB III Metode Penelitian. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. tentang upaya pembinaan *akhlaqul karimah* santri.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini akan memaparkan hasil yang diperoleh di lapangan (Madrasah Diniyah Attaubah Bungur Knor

Bojonegoro) yang berupa profil Madrasah Diniyah Attaubah, sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Attaubah, data pendidik, data santri, dan upaya pembinaan *akhlaqul karimah* santri serta pembahasan mengenai gambaran umum dan upaya pembinaan *akhlaqul karimah* santri di Madrasah Diniyah Attaubah Bungur Kanor Bojonegoro.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari data yang telah dipaparkan dan saran yang diberikan peneliti kepada pihak Madrasah Diniyah Attaubah Bungur Kanor Bojonegoro, serta penutup dari hasil penelitian yang telah dipaparkan.

G. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti tidak adanya plagiarisme, maka peneliti menyertakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembiasaan *akhlaqul karimah* antara lain:

Tabel 1.1 Daftar Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Muhammad Zaid, 2014	Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung	Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah	Kualitatif	Upaya pembinaan akhlakul karimah menggunakan metode nasehat, pembiasaan, keteladanan, dan hukuman atau sanksi

2.	Skripsi, Ika Putri Arifani	Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo	Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah	Kualitatif	Strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah keteladanan, pembiasaan, nasihat, latihan, dan hukuman.
3.	Skripsi, Siti Nur 'Aini Erna	Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Program Takhasus Pondok Pesantren Wakhid Hasyim Sleman Yogyakarta	Pembinaan Akhlak	Kualitatif	Pembinaan yang digunakan adalah pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan, nasehat, pemberian keteladanan dan pengawasan
4.	Skripsi, Tasmiatu n Mar'atus shiliah	Pembinaan Akhlak Anak di Madrasah Diniyah Assalam Desa Langgongsa ri Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Pembinaan Akhlak	Kualitatif	Pembinaan yang digunakan berupa pembiasaan, menghafal, dan memberi keteladanan pada santri.
5.	Skripsi, Sri Rahayu	Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Madrasah Diniyah	Pembinaan Akhlak	Kualitatif	Dalam upaya membina akhlak santri langkah

		Salafiyah Al-Ittihaad Jipang Kecamatan Krangwelas Kabupaten Bnyumas			yang diambil adalah melalui pembiaaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan.
6.	Skripsi, Hendri Noleng	Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap	Upaya Pembinaan Akhlak Mulia	Kualitatif	Metode yang digunakan adalah ceramah dan dialog, pembiasaan, keteladanan, ekstra kulikuler, keluarga, dan nasehat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, karena obyek penelitian dilakukan di madrasah diniyah yang pada perjalanan sejarahnya berada di lingkungan masyarakat yang kurang antusias dalam dunia pendidikan keagamaan sehingga upaya pembinaan *akhlaqul karimah* dalam madrasah diniyah Attaubah lebih dilakukan secara intensif.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini peneliti akan memaparkan tentang pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Upaya Pembinaan

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan³. Upaya adalah usaha atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai sesuatu.

Sedangkan pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber dimana dalam proses kegiatannya berlangsung dengan cara membantu, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dengan efektif dan efisien⁴.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan adalah usaha atau langkah-langkah dengan mendayagunakan semua sumber dalam proses kegiatan untuk membantu, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan sesuatu sehingga dapat terwujud suatu tujuan yang telah direncanakan dengan efektif dan efisien.

2. *Akhlaqul karimah*

Akhlaqul Karimah adalah suatu sikap terpuji (baik) yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.⁵

³ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Modern English Press, 1992), hlm. 1187.

⁴ Selly Sylvianah, "*Pembinaan Akhlak Mulia Paa Sekolah Dasar*" dalam Jurnal Tarbawi, No.3 (September 2012): hlm.195

⁵ Toni Syahputra, "Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang" dalam Jurnal EDU RILIGIA, Vol.1 no.2, (April-Juni 2017): hlm. 287.

3. Santri

Santri adalah seseorang yang sedang mendalami ilmu agama islam dan beribadah kepada Allah SWT dengan khusyu' dan sungguh-sungguh.⁶

4. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh peserta didik saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.⁷

⁶ Iswara N Raditya, *Sejarah & Asal Usul Kata Santri: Berasal dari Bahasa Sanskerta?*, (Online), (<https://tirto.id> diakses 1 Juli 2020)

⁷ Zulfa Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat" dalam *Jurnal Intizar*, Vol. 22 no. 2, (2016): hlm. 394.